

POLA KOMUNIKASI *LEADER CENTER NOISE* DALAM MENDUKUNG TIM PERSIS SOLO DI TRIBUN B6 STADION MANAHAN SURAKARTA UNTUK MENINGKATKAN KREDIBILITAS

Alif Ramadani, Maya Sekar Wangi, Andri Astuti Itasari
Universitas Slamet Riyadi Surakarta
alifxriot@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: Untuk mengetahui pola komunikasi kelompok antara *Leader Center Noise*, *Center Noise*, dan *Firm Hooligan* di Tribun B6 stadion manahan Surakarta untuk meningkatkan kredibilitas. Jenis penelitian penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi deskriptif. Teknik pengambilan data yang digunakan berupa wawancara dan observasi partisipatif. Pemilihan metode penelitian ini berdasarkan dari fenomena yang diselidiki, dari fakta-fakta fenomena, seperti pengetahuan subjek yang diteliti berdasarkan suatu kejadian atau pengalaman, sehingga didapatkan hasil data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Objek dari penelitian ini adalah *Leader Center Noise* dan perwakilan dari masing-masing *firm* sebagai sumber data primer. Peneliti melakukan perolehan informasi dari wawancara yang dilakukan pada narasumber. Sumber data utama diperoleh dari *Leader Center Noise* yang bernama Ramadhan Eka Admaja berasal dari *firm Surakarta Offender*. Sumber data lain diperoleh dari perwakilan *firm* yang berjumlah sepuluh orang. Peneliti juga melakukan pengambilan data sekunder berupa foto dan video observasi pada Tribun B6 Stadion Manahan Surakarta, Dari hasil wawancara pola komunikasi kelompok yang terjadi antara *Leader Center Noise*, *Center Noise*, dan *Firm* adalah pola komunikasi kelompok yaitu pola komunikasi primer yang berupa lambang verbal meliputi Bahasa dan lambang non-verbal meliputi gerak isyarat anggota tubuh, pola komunikasi sekunder yang berupa komunikasi dengan teknologi, pola komunikasi linier yang berupa perencanaan, dan pola komunikasi sirkuler yang berupa respon timbal balik. Melalui komunikasi yang terjalin mampu meningkatkan kredibilitas tim Persis Solo.

Kata Kunci: Komunikasi, *Leader Center Noise*, *Center Noise*, *Kredibilitas*

This study aims to: To find out the pattern of group communication between Leader Center Noise, Center Noise, and Firm Hooligan at the Tribune B6 Manahan stadium in Surakarta to increase credibility. This type of research is qualitative research using descriptive study methods. Data collection techniques used in the form of interviews and participatory observation. The selection of this research method is based on the phenomena found, from the phenomenon of facts, such as the knowledge of the subject under study based on an incident or experience, so that the results of descriptive data are obtained in the form of written or spoken words from the people or observed behavior. The object of this research is Center Noise and representatives from each company as the main data source. Researchers conducted a search for information from interviews conducted on informants. The main data source was obtained from the Noise Center named Ramadhan Eka Admaja from the Surakarta Offender Firm. Other data sources were obtained from company representatives, totaling ten people. The researcher also collected secondary data in the form of photos and video observations at the B6 Stand at the Manahan Stadium, Surakarta. From the

interview results, the group communication pattern that occurs between Center Noise, Center Noise, and Firm is a group communication pattern, namely the primary communication pattern in the form of verbal symbols including language and non-verbal symbols including limb gestures, secondary communication patterns in the form of communication with technology, linear communication patterns in the form of planning, and circular communication patterns in the form of reciprocal responses. Through communication that is established, it is able to increase the credibility of the Persis Solo team.

Keywords: *Communication, LeaderCenter Noise, Center Noise, Credibility*

PENDAHULUAN

Sepak bola adalah salah satu cabang olahraga yang menarik minat bagimasyarakat dunia, permainan yang terdiri dari beberapa aspek, seperti gol, pelanggaran, sepak pojok, tendangan penalti, atau *off side* (Kurach *et al.*, 2020). Dilihat dari fakta yang ada tim-tim sepak bola di Eropa dalam satu pertandingan bisa menghadirkan 50.000 lebih penonton yang langsung datang mendukung ke stadion, hal ini dibuktikan dengan kontribusi yang diberikan, bahwa penggemar klub menuntut hal yang berbeda dari masing-masing klub yang didukung (Gasparetto & Barajas, 2020). Komunikasi merupakan hal utama untuk memulai interaksi antar individu (Guzman & Lewis, 2020). Keberhasilan suatu pekerjaan ditentukan oleh komunikasi yang merupakan kunci utama, hal tersebut dapat terjadi bila dua individu atau lebih saling bertukar informasi untuk mendapatkan respon balik (Kristiawan & Lian, 2019).

Dari observasi peneliti menyatakan bahwa Persis Solo adalah klub asal kota Surakarta yang memiliki banyak suporter. Dari 35.000 kapasitas tribun stadion Manahan, selalu penuh penonton dalam setiap laganya. Bahkan banyak penonton yang tidak mendapatkan tiket dalam setiap pertandingan yang dibawa oleh Persis Solo. Untuk mengatasi hal ini dibentuklah beberapa koordinator di setiap bagian-bagian tribun stadion Manahan.

Peneliti juga mengamati bahwa tribun

bagian selatan, memiliki ciri khas suporter yang menirukan gaya mendukung di Italia yaitu Ultras. Ultras merupakan pendukung yang fanatik dan cenderung meremehkan faktor *gender* (Antonowicz *et al.*, 2020). Ultras ini memiliki cara mendukung dengan *full chants* 90 menit penuh dan lekat dengan atribut serba hitam. Di bagian utara lebih dikenal dengan ciri khas suporter yang memiliki gaya mendukung mania. Mania adalah gaya mendukung suporter asli dari Indonesia, memiliki ciri khas yaitu menggunakan atribut tim kebanggannya dan gaya mendukung nya hampir mirip dengan ultras. Ada juga dibagian tribun timur tepatnya timur pojok utara, adalah basis suporter tribun B6. Suporter tribun B6 memilih gaya mendukung seperti di Inggris yaitu *hooligan*. *Culture hooligan* adalah gaya yang populer digunakan di Inggris untuk mendukung timnya. Tidak hanya di Inggris, bahkan *culture* ini sudah mewabah diluar Eropa.

Persis Solo memiliki basis suporter dengan karakter *Hooligan* pada tribun sektor B6, yang sering dijuluki dengan nama Surakartans. Di tribun sektor B6 terdapat kelompok yang memimpin *chants* atau sering disebut *Leader Center noise*. Yaitu kelompok yang menjadi pemimpin di setiap *Chants* yang dibawa oleh para suporter di tribun B6. Sekaligus adalah yang menjadi pemimpin di tribun ini.

Tribun B6 memiliki keunikan yaitu terdapat kelompok-kelompok kecil sekitar 20 orang didalamnya. Mereka menyebut kelompok ini dengan *firm*. Banyaknya kelompok tersebut menjadi alasan diperlukan pola komunikasi

tertentu agar semua kelompok kecil yang disebut *firm* bisa kompak dan mampu meningkatkan kredibilitas dalam mendukung persis Solo. Seperti halnya tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui pola komunikasi kelompok antara *Leader Center Noise*, *Center Noise*, dan *Firm Hooligan* di Tribun B6 stadion manahan Surakarta untuk meningkatkan kredibilitas.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara dan observasi partisipatif dan didukung dengan data dokumentasi. Lokasi penelitian untuk data observasi pada Tribun B6 Stadion Manahan Surakarta. Objek dari penelitian ini adalah *Center Noise* dan perwakilan dari masing-masing *firm*. Selain observasi yang dilakukan pada Tribun B6 Stadion Manahan Surakarta, peneliti melakukan perolehan informasi dari wawancara yang dilakukan pada narasumber. Sumber data primer yang diperoleh dari penelitian ini di jelaskan langsung oleh narasumber utama yaitu Ramadhan Eka Admaja sebagai *Leader Center Noise* di tribun B6. Serta informasi tambahan oleh sepuluh orang perwakilan dari beberapa *firm* pada di tribun B6. Sedangkan data sekunder diperoleh dari arsip seperti, foto dan video dari kondisi saat peneliti mengambil data. Teknik pengambilan sampel menggunakan cluster random sampling yang mengacu pada kelompok *firm* (Zahrieh & Le-Rademacher, 2020). Validitas data menggunakan Triangulasi data yaitu Teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dengan mengumpulkan data melalui tiga metode yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi (Miles *et al.*, 2019).

HASIL PENELITIAN

Pola komunikasi kelompok yang dilakukan antara *Leader Center Noise*, *Center Noise*, dan *firm*. Terdapat empat pola komunikasi yaitu pola komunikasi primer, pola komunikasi sekunder, pola komunikasi linier, dan pola komunikasi sirkuler. Pada penelitian ini, keempat pola komunikasi tersebut dipakai oleh *Leader Centre Noise* dengan *Centre Noise* dan *Firm*. Komunikasi akan selalu terjadi antara *Leader Center* dan *Center Noise*, terutama ketika *Centre Noise* melakukan *training chants*. Pola komunikasi yang berlangsung dalam kegiatan tersebut, antara *Leader* dengan *centre noise* terjadi komunikasi yang efektif dan efisien untuk melangsungkan kegiatan tersebut.

a. Pola Komunikasi Primer

Pola komunikasi primer merupakan komunikasi antara komunikator dengan komunikan dengan memakai simbol yang dijadikan media atau saluran yang dibagi menjadi lambang yaitu verbal dan non-verbal. Lambang verbal meliputi Bahasa dan lambang non-verbal meliputi gerak isyarat anggota tubuh (Risti Aprilia, 2021).

Dukungan dapat berupa kostum yang seragam untuk tiap *firm* dan nyanyian atau seruan penyemangat. Selain itu melalui pergerakan yaitu pergerakan dukungan melalui chant, dari tribun B6 terdapat center noise. Dukungan lain dapat diberikan dengan kostum yang dikenakan oleh suporter, dan beberapa atribut seperti mengibarkan bendera, menggunakan topi, menggunakan scruff agar terlihat saat memberi aba-aba pada suporter lain, membawa alat musik maupun pengeras suara seperti toa. Pola komunikasi primer dapat terjadi karena peran *Leader Center Noise* memandu dengan memberi aba-aba pada para suporter, *Leader Center Noise* berperan penting untuk memandu setiap dukungan bagi *Center Noise*.

b. Pola Komunikasi Sekunder

Pola komunikasi sekunder merupakan komunikasi antara pemberi pesan dengan penerima pesan dengan menggunakan sarana. Komunikasi pola sekunder cenderung lebih mudah dilakukan karena didukung oleh teknologi komunikasi yang semakin canggih (Memedi & Dressler, 2021).

Komunikasi yang berlangsung antara *Leader* dengan anggota juga berlangsung melalui koordinasi dengan teknologi telepon genggam, seperti whatsapp grup untuk menginformasikan pada Center Noise tentang latihan, agar dukungan yang diberikan selalu kompak. Selain itu *Leader Center Noise* akan berkoordinasi kepada anggota sebelum hari pertandingan/ masuk ke stadion agar center noise mempersiapkan waktu, tenaga, atribut, akomodasi dan perlengkapan lain untuk hadir dalam pertandingan dan berpartisipasi.

c. Pola Komunikasi Linier

Pola komunikasi linier merupakan komunikasi antara komunikator dengan komunikan yang berjalan secara langsung atau dengan face to face. Komunikasi ini akan berjalan lebih efektif jika dilakukan perencanaan terlebih dahulu (Stucky *et al.*, 2020).

Rules Root Attitude salah satu pedoman supporter dalam bersikap dan bertindak. Menurut Center Noise, "Dari awal teman-teman itu sendiri harus mengikuti pedoman yang sudah disampaikan di forum itu sendiri, dan seharusnya tidak merasa terkekang dan harusnya sudah tau peraturan yang ada di B6 itu sendiri dan sudah satu passion." Serta posisi center noise dan anggota supporter dalam memberikan dukungan perlu diatur sedemikian rupa. Center Noise biasanya berdiri memenuhi Tribun B6 Stadion sesuai dengan chantnya masing-masing.

d. Pola Komunikasi Sirkuler

Pola komunikasi sirkuler merupakan komunikasi dengan penyampaian pesan yang terjadi terus menerus. Komunikasi ini terjadi karena adanya respon timbal balik yang menjadi penentu utama keberhasilan suatu komunikasi (Colazo, 2021).

Dalam hubungan komunikasi akan terdapat respon balik atau timbal balik yang merupakan indikator keberhasilan komunikasi. Timbal balik yang diberikan para *Center Noise* merupakan salah satu keberhasilan *Leader Center Noise* dalam upaya memandu pemberian dukungan.

Center Noise berperan penting sebagai pendukung Tim Persis Solo, karena jika dalam suatu pertandingan tidak ada pendukung maka pertandingan tersebut tidak berjalan dengan maksimal. Selain itu peran komunikasi antar Center Noise juga bermanfaat.

Anggota Center Noise dalam memberikan motivasi pada sesama Center Noise dengan melakukan komunikasi antar kelompok yang baik, saling menyepakati suatu keputusan bersama dan meminimalisir selisih paham.

Dari keempat komunikasi kelompok tersebut terbentuklah kredibilitas yang harus dimiliki oleh *leader*. Kredibel adalah kemampuan seseorang untuk dapat dipercaya oleh orang lain (Aladhadh *et al.*, 2020). Soederberg (2020) dalam source of credibility theory terdapat tiga faktor yang membentuk kredibilitas yaitu: Keahlian (*expertise*), keterpercayaan (*trustworthiness*), daya tarik (*attractiveness*). Berikut Ciri-ciri seorang yang memiliki kredibel pada temuan peneliti, dari masing perwakilan *firm* bahwa ciri-ciri *leader* adalah sebagai berikut :

- a. Cinta terhadap Persis solo
- b. Intonasi dan pelafalan jelas
- c. Ingin tergabung dalam salah satu firm di Surakartans 1923, cinta terhadap persis solo, mempunyai

suara yang lantang, dan mau berdedikasi di dalam tribun.

- d. Mempunyai suara yang lantang
- e. *Leader* termasuk dalam anggota *firm*
- f. Loyal dan berpikiran untuk terus membuat persis solo lebih maju
- g. Mempunyai passion dan pride untuk tim kebanggaan

Hasil dari wawancara yaitu *leader*, *centre noise* dan *firm* telah melakukan komunikasi didalam forum dengan baik karena dari hasil observasi *Leader* dapat menyampaikan hal-hal yang harus dilakukan oleh *centre noise* saat pertandingan maupun diluar pertandingan persis solo. Beliau juga bisa menata dengan baik apa yang harus dilakukan saat pertandingan maupun diluar pertandingan. Misalkan ada hal yang tidak diinginkan saat pertandingan berlangsung *Leader Centre Noise* sudah mengantisipasi hal tersebut dengan cara mengedukasi teman-teman dari *firm* yang ada di surakartans. *Leader Centre Noise* juga mengadakan forum dengan waktu yang terjadwal, sesuai kesepakatan bersama dengan anggotanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti tentang Pola Komunikasi *Leader Centre Noise* dalam Mendukung Tim Persis Solo di Tribun B6 Stadion Manahan Surakarta untuk Meningkatkan Kredibilitas menyimpulkan bahwa komunikasi kelompok terbukti memberikan peran besar dalam membangun komitmen kelompok, intensitas komitmen yang tinggi membuat hubungan antar anggota semakin erat. Peneliti menyimpulkan bahwa Pola komunikasi kelompok yang terjadi antara *Leader Centre Noise*, *Center Noise*, dan *Firm* adalah pola komunikasi kelompok yaitu pola komunikasi primer yang berupa lambang verbal meliputi Bahasa dan lambang non-verbal meliputi gerak isyarat anggota tubuh, pola komunikasi sekunder yang berupa komunikasi dengan teknologi, pola komunikasi linier yang

berupa perencanaan, dan pola komunikasi sirkuler yang berupa respon timbal balik. Ketika *Leader Centre Noise* memberikan arahan kepada anggota *Center Noise* mengenai chants dan komunikasi yang terjadi pada tribun B6. *Leader center noise* dengan *center noise* menggunakan pola komunikasi kelompok dengan menyampaikan arahan mengenai *Chant* kepada *firm* dengan cara berkomunikasi pada perwakilan *firm* yang ada di *Center Noise* sehingga perwakilan dari masing-masing *firm* tersebut dapat memberi tahu kepada anggota *firm* nya masing-masing. Keahlian, keterpercayaan dan daya tarik yang dimiliki *Center Noise* atar suporter melalui komunikasi yang terjalin meningkatkan kredibilitas tim Persis Solo).

DAFTAR PUSTAKA

- Aladhadh, S., Zhang, X., & Sanderson, M. (2020). Location Impact on Source and Linguistic Features for Information Credibility of Social Media.
- Antonowicz, D., Jakubowska, H., & Kossakowski, R. (2020). Marginalised, patronised and instrumentalised: Polish female fans in the ultras' narratives. *International Review for the Sociology of Sport*, 55(1), 60–76.
- Colazo, J. (2021). Changes in communication patterns when implementing lean. *International Journal of Quality and Reliability Management*, 38(1), 296–316.
- Gasparetto, T., & Barajas, A. (2020). The role of tournament relevance for football matches on free-to-air television. *International Journal of Sport Finance*, 15(1), 16–26.
- Guzman, A. L., & Lewis, S. C. (2020). Artificial Intelligence and Communication: A Human–Machine Communication research agenda. *New Media and Society*, 22(1), 70–86.
- Kristiawan, M., & Lian, B. (2019). The Correlation Between Supervision Of Headmaster And Interpersonal Communication With Work Ethos Of The Teacher. *European Journal Education Studies*.

Kurach, K., Raichuk, A., Stá, P., Zaj,ac, Z., Bachem, O., Espeholt, L., Riquelme, C., Vincent, D., Michalski, M., Bousquet, O., & Gelly, S. (2020). Google Research Football: A Novel Reinforcement Learning Environment.

Memedi, A., & Dressler, F. (2021). Vehicular Visible Light Communications: a Survey. *IEEE Communications Surveys and Tutorials*, 23(1), 161–181.

Miles, M. B., Huberman, • A Michael, & Saldaña, J. (2019). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook Edition*.

Risti Aprilia, F. K. N. (2021). Communication Patterns of Deaf Students with Hearing Lecturer in the Classroom. *Journal Communication Spectrum*, 10(2).

Sample Size Planning in the Design and Analysis of Cluster Randomized Trials Using the Symbolic Two-Step Method. *Contemporary Clinical Trials*

Communications, 19.

Soderberg, C. K., Errington, T. M., & Nosek, B. A. (2020). Credibility of Preprints: An Interdisciplinary Survey of Researchers: Credibility of Preprints. In Royal Society Stucky, C. H., de Jong, M. J., Kabo, F. W., & Kasper, C. E. (2020). A Network Analysis of Perioperative Communication Patterns. *AORN Journal*, 111(6), 627– 641.

Zahrieh, D., & Le-Rademacher, J. (2020).